



PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA

THE INFLUENCE OF SELF-CONFIDENCE ON STUDENTS MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITIES

Hidayati Rais^{1*}, Ramadhani²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Merangin, Jambi

²Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Padang, Sumatera Barat

hidayatirais14@gmail.com^{1*}

rdhani2916@gmail.com²

Kata Kunci :

Kepercayaan Diri
Kemampuan
pemecahan masalah
matematis

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan pada pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Populasi riset ialah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Merangin berjumlah 108 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane didapat 52 orang. Teknik pengumpulan data adalah tes keterampilan matematis berbentuk soal esay berjumlah 5 item dan angket kepercayaan diri bentuk angket tertutup memakai skala likert. Melakukan analisis data untuk menguji hipotesis memakai rumus korelasi PPM, dan pengujian normalitas data serta pengujian linearitas. Uji signifikansi memakai rumus uji-Z dilanjutkan pengujian regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antar variable. Hasil analisis data kelas sampel diperoleh koefisien korelasi dengan nilai $sig = 0,292$. Sedangkan kontribusi hubungan antara variabel kepercayaan diri (X) dan kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) dikelompokkan masih tergolong rendah sebesar 8,526% dan uji hipotesis diperoleh $Z_{hitung} = 2,086$ maka didapat $Z_{tabel} = 0,981$ karena $2,086 > 0,981$, artinya ada korelasi yang signifikan antara variable X terhadap Y. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan, dari hasil analisis data didapat $F_{hitung} = 4,651$ dan tingkatan signifikansi 5% didapat dk pembilang = 19 dan dk penyebut = 31 didapat $F_{tabel} = 1,933$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,651 > 1,933$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP N 2 Merangin.

Keywords :

content; format;
article

ABSTRACT

This research is related to a quantitative approach with an *ex post facto* method to describe the significant influence between self-confidence and students' mathematical problem solving abilities. The research population was 108 class VIII students at SMPN 2 Merangin. Sampling using the Taro Yamane formula obtained 52 people. The data collection technique is a mathematical skills test in the form of essay questions totaling 5 items and a

self-confidence questionnaire in the form of a closed questionnaire using a Likert scale. Carry out data analysis to test hypotheses using the PPM correlation formula, and data normality testing and linearity testing. The significance test uses the Z-test formula followed by simple linear regression testing to determine the influence between variables. The results of the sample class data analysis obtained a correlation coefficient with a value of $\text{sig}=0.292$. Meanwhile, the contribution of the relationship between the variable self-confidence (X) and mathematical problem solving ability (Y) is grouped as still relatively low at 8.526% and the hypothesis test obtained $Z_{\text{count}}=2.086$, so we get $Z_{\text{tabel}}=0.981$ because $2.086 > 0.981$, meaning there is a significant correlation between variable X towards Y. Next, to find out the significant effect, from the results of data analysis we get $F_{\text{count}} = 4.651$ at a significance level of 5%, we get $dk_{\text{numerator}} = 19$ and $dk_{\text{denominator}} = 31$, we get $F_{\text{table}} = 1.933$. Because $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ or $4.651 > 1.933$, this means that there is a significant influence between self-confidence and the mathematical problem solving abilities of class VIII students at SMP N 2 Merangin.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang ada disetiap satuan pendidikan, mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan nyata. Matematika mata pelajaran yang dapat menciptakan peserta didik menjadi lebih aktif pada pengembangan diri disetiap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya belajar keterampilan berhitung dan menyelesaikan soal serta memecahkan masalah matematis, namun juga pengembangan inovasi pembelajaran serta memperhatikan setiap karakter dan kebutuhan siswa. Agar dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif maka diperlukan kepercayaan diri siswa yang baik, agar siswa mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah matematis. (A. K. Dewi & Pujiastuti, 2023) mengemukakan bahwa terdapat beberapa bagian yang mempunyai pengaruh dengan kemampuan pemecahan masalah matematis meliputi pandangan peserta didik terhadap matematika, perhatian, motivasi, kemampuan diri, kepercayaan diri, dan sikap serta perilaku pendidik. Menurut Agustyaningrum & Suryani dalam (Zulpani & Zelitri, 2023), peserta didik mempunyai kepercayaan diri tinggi cenderung selalu yakin dengan keterampilan yang dimiliki tanpa mudah dipengaruhi orang lain.

Dari hasil observasi peneliti, bahwa siswa kesulitan dalam memahami konsep dan mengerjakan tugas mandiri pada materi yang diberikan guru, sebagian siswa tidak mampu memecahkan masalah matematis. Ketika diminta guru menyelesaikan soal latihan di depan siswa kurang percaya diri terlihat dari munculnya perasaan malu untuk menyelesaikan soal di depan kelas, ada rasa takut dan kaku bahkan ada mencotek tugas mandiri dan ada yang belum mencoba mengerjakan soal dari guru, sehingga menjadi pasif, ini tampak bahwa peserta didik tidak percaya diri akan potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Untuk itu, aspek kepercayaan diri paling penting dimiliki seseorang. (S. P. Ningsih & Warmi, 2021) Jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri menyebabkan banyaknya muncul masalah pada diri seseorang tersebut. Kepercayaan diri sangat penting dimiliki peserta didik agar saat pembelajaran mampu memecahkan masalah matematis dan mendapat hasil yang lebih tinggi. Kepercayaan diri siswa mempengaruhi keterampilan pemecahan masalah sesuai yang dinyatakan askar et al dalam (Rustam et al., 2023) siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi dapat menyelesaikan pemecahan masalah dengan baik, sebaliknya siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah mengalami kesulitan saat menyelesaikan masalah matematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapat bahwa guru belum optimal mengukur hasil belajar siswa dengan memberikan tes kemampuan matematis sehingga siswa belum terbiasa menyelesaikan pemecahan masalah matematis hanya menyelesaikan soal dengan yang dijelaskan sesuai contoh penyelesaian dari guru. Untuk mendeskripsikan keterampilan pemecahan masalah

maka penulis memberikan tes awal kemampuan matematis berbentuk soal esai berjumlah 2 item yang mempunyai 7 indikator, dengan interval skor 1-28 dan skor kedua soal adalah 12 dan 16. Kemudian lembar jawaban siswa dianalisis, didapat 10 siswa atau 30,3% bermakna kemampuan tinggi, dan ada 11 siswa atau 33,33% bermakna kemampuan sedang serta ada 12 siswa atau 36,36% bermakna kemampuan rendah, hal ini menunjukkan kemampuan matematis siswa belum memenuhi 4 dari tujuh indikator. Dapat ditunjukkan siswa belum terbiasa pada pengukuran kemampuan matematis sehingga belum mampu memperoleh hasil yang tinggi. Terlihat dari siswa belum dapat menyelesaikan masalah pada indikator pemahaman masalah, mengorganisasikan data dan memilih informasi yang relevan, mendesain dan menafsirkan model matematika dan menyelesaikan masalah tidak rutin.

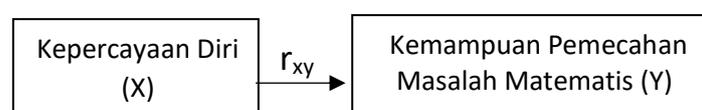
Menurut Allen et al dalam (Fitayanti et al., 2022) kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang harus dimiliki saat pembelajaran matematika. Penerapan kemampuan matematis ini dapat membantu siswa menghadapi situasi dan keadaan baru untuk melatih keterampilan berpikir kritis, analitis dalam mengambil keputusan di kehidupan nyata. Sedangkan menurut Rahmatiya & Miatun dalam (Gumanti., Roza,Y., & Murni, 2024) kemampuan pemecahan masalah matematika ialah usaha siswa untuk menyelesaikan masalah matematika memakai metode, tahapan dan strategi yang dapat dibuktikan secara sistematis. Dengan demikian, disimpulkan kemampuan pemecahan masalah ialah usaha atau tindakan untuk mencari jalan menyelesaikan suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan. Selanjutnya, menurut Lauster dalam (Hidayati & Savira, 2021) indikator kepercayaan diri meliputi 1). keyakinan keterampilan diri, 2). Optimis, 3). Objektif, 4). Bertanggung jawab dan 5). Rasional dan realistis. Indikator tersebut akan menunjukkan perilaku yang muncul dari siswa dengan memiliki rasa percaya diri.

Dari permasalahan di atas untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa lebih tinggi perlu dilakukannya riset terkait tingkat kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan pemecahan masalah matematis. Menurut Tanjung & Amelia dalam (Suyantana, 2023) kepercayaan diri ialah keyakinan pada keterampilan diri sendiri dalam bertindak dan tidak merasa cemas atau bebas melakukan semua hal sesuai keinginannya serta bertanggungjawab atas yang diperbuat, berinteraksi dengan sopan mempunyai prestasi dan mampu mengenal kelebihan diri sendiri. Sedangkan (Yanti et al., 2020) menyatakan kepercayaan diri ialah keyakinan dengan kemampuan sendiri sebagai pribadi yang utuh dalam pengembangan potensi diri. Ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan mempunyai karakter berbeda-beda dan kepribadian serta kepercayaan diri yang juga berbeda.

Kajian terhadap penelitian kepercayaan diri ini belum begitu dikaji dengan tingkat pengukuran kemampuan matematisnya. Tujuan riset ialah untuk mendeskripsikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematis serta menguji pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMPN 2 Merangin.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan metode riset yang digunakan yaitu metode *ex post facto* ialah riset yang dilakukan untuk menelaah peristiwa yang telah terjadi yang kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui factor-faktor yang menimbulkan peristiwa tersebut, (Sugiyono, 2019). Untuk variable dalam riset ini, dengan variable bebas ialah kepercayaan diri disimbolkan X dan variable terikat ialah kemampuan pemecahan masalah dilambangkan Y. Adapun desain pengaruh antar variable dengan metode *ex post facto* yang dipakai dalam riset, seperti dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1 pengaruh antar variabel

Riset ini dilakukan di SMPN 2 Merangin tahun pelajaran 2023/2024, dalam riset ini populasi ialah siswa kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 108 orang. Untuk menentukan sampel memakai rumus Taro Yamane, Rakhmat dalam (Riduwan, 2013) yaitu:

$$n = \frac{S}{S \cdot e^2 + 1}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

S : jumlah populasi

e² : presisi (10% dengan tingkatan kepercayaan 95%)

Didapat banyak sampel yang akan dipakai dalam riset ini dapat dilakukan perhitung yaitu:

$$n = \frac{108}{108 \cdot 0,1^2 + 1} = 51,92 \approx 52 \text{ orang}$$

Pengambilan sampel dalam riset ini dengan cara *simple random sampling* yaitu menggunakan metode undian dan dengan dasar pertimbangan setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama. Adapun langkah-langkah pengambilan sampel diantaranya, (1). Setiap kelas dipilih sebagian siswa sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan (2). Membuat potongan kertas yang digulung dengan ditulis nama siswa masing-masing kelas dan diambil secara acak sebanyak 52 orang. (3). Nama siswa yang ada pada gulungan kertas yang diambil dicatat sebagai sampel. Kemudian dengan cara serupa dilakukan seterusnya pada siswa masing-masing kelas, sehingga terpenuhi jumlah siswa yang akan menjadi sampel.

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dengan memakai tes dan non tes. Tes akhir kemampuan matematis berbentuk soal esai berjumlah 5 item. Sedangkan untuk teknik non tes menggunakan angket tertutup berjumlah 50 item pernyataan. Instrument riset yang dipakai ialah tes kemampuan pemecahan masalah dan kuisioner kepercayaan diri. Agar item yang disusun memiliki kriteria soal yang baik maka ada beberapa tahapan menyusun soal tes diantaranya: (1). Menyusun kisi-kisi item uji coba. (2). Dari kisi-kisi item dapat dibuat soal tes keterampilan matematis ada 5 item. (3). Melakukan uji coba instrument tes kepada siswa di luar kelas sampel yaitu siswa kelas VIII SMPN 3 Merangin berjumlah 56 orang untuk mendeskripsikan data validitas, daya pembeda, indeks kesukaran soal dan reliabilitas soal. (4). Membuat rubrik penskoran untuk menentukan skor setiap indikator yang didapat siswa.

Indikator	Kriteria/Skor				
	0	1	2	3	4
Mengajukan pemahaman masalah	Jawaban tidak ada	Jawaban ada, tetapi tidak sesuai sama sekali dengan kriteria	Jawaban benar, tetapi tidak sesuai dengan sebagian besar kriteria	Jawaban benar, sesuai dengan kriteria tetapi ada sedikit yang salah	Jawaban sudah benar dan lengkap
Mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam pemecahan masalah	Jawaban tidak ada	Jawaban ada, tetapi tidak sesuai sama sekali dengan kriteria	Jawaban benar, tetapi tidak sesuai dengan sebagian besar kriteria	Jawaban benar, sesuai dengan kriteria tetapi ada sedikit yang salah	Jawaban sudah benar dan lengkap
Menyajikan masalah matematis dalam berbagai bentuk	Jawaban tidak ada	Jawaban ada, tetapi tidak sesuai sama sekali dengan kriteria	Jawaban benar, tetapi tidak sesuai dengan sebagian besar kriteria	Jawaban benar, sesuai dengan kriteria tetapi ada sedikit yang salah	Jawaban sudah benar dan lengkap
Memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat.	Jawaban tidak ada	Jawaban ada, tetapi tidak sesuai sama sekali dengan kriteria	Jawaban benar, tetapi tidak sesuai dengan sebagian besar kriteria	Jawaban benar, sesuai dengan kriteria tetapi ada sedikit yang salah	Jawaban sudah benar dan lengkap
Mengembangkan strategi pemecahan masalah	Jawaban tidak ada	Jawaban ada, tetapi tidak sesuai sama sekali dengan kriteria	Jawaban benar, tetapi tidak sesuai dengan sebagian besar kriteria	Jawaban benar, sesuai dengan kriteria tetapi ada sedikit yang salah	Jawaban sudah benar dan lengkap
Membuat dan menafsirkan model matematika dari suatu masalah	Jawaban tidak ada	Jawaban ada, tetapi tidak sesuai sama sekali dengan kriteria	Jawaban benar, tetapi tidak sesuai dengan sebagian besar kriteria	Jawaban benar, sesuai dengan kriteria tetapi ada sedikit yang salah	Jawaban sudah benar dan lengkap
Menyelesaikan masalah yang tidak rutin	Jawaban tidak ada	Jawaban ada, tetapi tidak sesuai sama sekali dengan kriteria	Jawaban benar, tetapi tidak sesuai dengan sebagian besar kriteria	Jawaban benar, sesuai dengan kriteria tetapi ada sedikit yang salah	Jawaban sudah benar dan lengkap

Gambar 2. table rubric penskoran kemampuan matematis

Hasil analisis ujicoba soal tes kemampuan matematis dilakukan uji validitas diperoleh dari 5 soal tes terdapat 4 item valid yaitu nomor 1,2,4 dan 5. Untuk uji daya pembeda diketahui dari 4 soal

yang valid mempunyai klasifikasi signifikan. Untuk indek kesukaran soal dari 4 item valid didapat indek kesukaran soal sedang dan satu indek kesukaran sukar. Selanjutnya uji reliabilitas soal tes dengan $dk - n = 56 - 2 = 54$ pada taraf signifikan 5% maka $r_{tabel} = 0,222$ dengan $r_{hitung} = 0,253$ artinya data tes kemampuan matematis reliable.

Selanjutnya untuk instrument non tes menggunakan angket kepercayaan diri berupa angket tertutup berjumlah 50 item pernyataan dengan memakai skala likert. Adapun alternative jawaban dan penentuan bobot yaitu sangat setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, tidak setuju (SS) = 2 dan sangat tidak setuju (STS) = 1. Langkah-langkah penyusunan instrument angket ialah: (1) menentukan variable (2). Menjabarkan variable menjadi subvariabel (3). Menjabarkan sub variable menjadi indikator (4). Menjabarkan indikator menjadi descriptor (5) membuat kisi-kisi angket (6). Validasi ekspert. (7). Revisi instrument (8). Ujicoba instrument. Berikut diberikan kisi-kisi kuisisioner kepercayaan diri peserta didik.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah item
1	Kepercayaan diri	Keyakinan kemampuan diri	Mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri	1,2,3	4,5	5
			Mempunyai konsep diri yang positif	6,7	8,9,10	5
2		Optimis	Menghargai hasil pekerjaan sendiri	11,12	13,14	4
			Percaya diri dalam melakukan sesuatu	15,16	17,18	4
			Mempunyai kemampuan komunikasi dan bersosialisasi	19,20	21,22	4
3		Objektif	Bersikap toleransi	23,24	25,26	4
			Mampu menerima kritik dan saran	27,28	29,30	4
			Bersikap positif apabila dihadap berbagai masalah	31,32	33,34	4
4		Bertanggung jawab	Berani menghadapi berbagai situasi dan menerima konsekuensinya	35,36	37,38	4
			Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	39,40	41,42	4
5		Rasional dan realistis	Mampu berfikir logis terhadap suatu masalah yang dihadapi	43,44	45,46	4
			Sanggup menetralisasi ketegangan dalam berbagai kondisi	47,48	49,50	4
Jumlah keseluruhan item						50

Gambar 3 table kisi-kisi kuisisioner kepercayaan diri siswa

Responden diminta memilih satu jawaban dengan memberi tanda checklist (v), sesuai dengan karakteristik dirinya. Selanjutnya, pengujian validitas angket memakai rumus PPM berbantuan program SPSS dan dilanjutkan uji-t karena data sampel diambil dari sebagian populasi (Riduwan, 2013). Dari hasil ujicoba angket kepercayaan diri ada 32 item pernyataan valid yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 43, 44 dan 48 valid dan 18 item pernyataan tidak valid yaitu nomor 3, 6, 10, 11, 14, 19, 21, 27, 28, 29, 30, 38, 42, 45, 46, 47, 49 dan 50. Untuk uji coba reliabilitas angket kepercayaan diri memakai rumus K-R. 20, dengan bantuan program SPSS 21 (Arikunto. S, 2016). Dari hasil perhitungan diketahui item angket kepercayaan diri didapat $r_{hitung} = 0,824$ dengan $dk = 56 - 2 = 54$ taraf signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,263$ artinya $0,824 > 0,263$ dengan demikian instrument tersebut dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil tes kemampuan matematis dan hasil angket kepercayaan diri kemudian diklasifikasikan pengelompokan kemampuan pemecahan masalah matematis pada table berikut menurut (Riduwan, 2013).

Tabel 1. Pengelompokan tingkatan hubungan

Rentang skor	Kriteria
$x \geq \bar{x} + SD$	Kemampuan tinggi
$(\bar{x} - SD) < X < (\bar{x} + SD)$	Kemampuan sedang
$x \leq (\bar{x} - SD)$	Kemampuan rendah

Sebelum dilakukan analisis data maka terlebih dulu perlu menaikan data ordinal menjadi interval. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data, uji linieritas dan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis dipakai rumus PPM karena data berdistribusi normal dan data berpola linier. Arti harga r pada korelasi dihubungkan dengan table interpretasi nilai r berikut (Riduwan, 2013).

Tabel 2. Interpretasi korelasi

Interval	Interpretasi
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Selanjutnya, menentukan kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus Koefisien Diterminasi (KD) dan pengujian signifikan memakai rumus uji-Z. Kemudian mendeskripsikan tingkat signifikansi pengaruh kepercayaan diri dengan kemampuan matematis siswa dapat memakai uji regresi linier sederhana (Riduwan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan diri ialah keyakinan pada diri subjek untuk melakukan tindakan sesuai karakteristik individu ada keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis, menurut Gufron & Rini dalam (P. T. I. Dewi et al., 2020). Seseorang dikatakan memiliki kepercayaan diri yang baik mereka mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya, tes dan non tes dilakukan melalui perhitungan nilai mean (\bar{X}), simpangan baku (S), nilai tertinggi (Xmax), dan nilai terendah (Xmin) untuk mendeskripsikan pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan matematis.

Deskripsi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, sebelumnya angket telah diujicobakan kemudian dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas sampel berjumlah 52 orang, item angket valid dan reliabilitas dipakai dalam riset. Penyebaran angket diberikan kepada siswa kelas VIII SMPN 2 Merangin, data hasil penelitian berupa angket kepercayaan diri dilihat table berikut

Tabel 3. Hasil kepercayaan diri

Variabel	\bar{X}	S	Xmax	Xmin
Kepercayaan diri	51,17	10,655	72	28

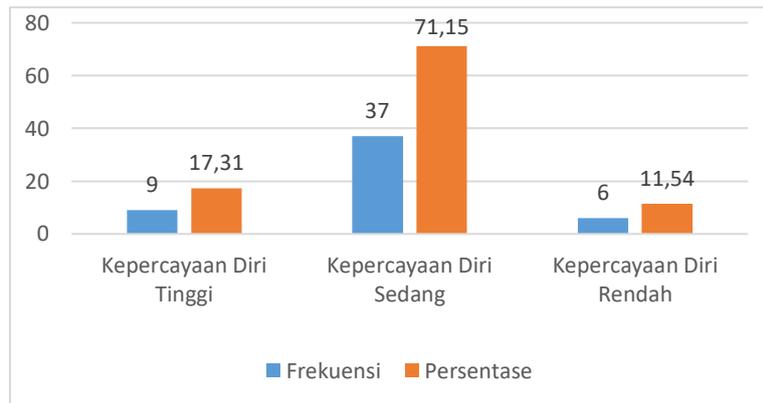
Berdasarkan table di atas hasil kepercayaan diri siswa didapat rata-rata ialah 51,17 dengan standar deviasi 10,655 serta skor terendah 28 dan skor tertinggi 72.

Hasil analisis perhitungan variable (X) untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa sebagai berikut

Tabel 4. Deskripsi tingkat kepercayaan diri

Batas nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$R \geq 62$	9	17,31%	Tinggi
$41 < R < 62$	37	71,15%	Sedang
$R \leq 41$	6	11,54%	Rendah

Dari table di atas setelah dianalisis ada 9 orang memiliki tingkatan kepercayaan diri dengan rentang skor 62 – 72 kriteria tinggi, untuk kepercayaan diri dengan rentang skor 41 – 62 dengan kriteria sedang, sedang kepercayaan diri dengan rentang skor 28 – 41 kriteria rendah. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa rata-rata berada pada tingkatan sedang. Hasil tingkatan kecenderungan kepercayaan diri siswa dilihat gambar bagan berikut

**Gambar 4.** presentasi kecenderungan kepercayaan diri Siswa

Deskripsi data tes akhir yang diberikan pada kelas sampel disajikan sesuai rubrik penskoran tes kemampuan matematis dengan rentang skor 1-44 dengan skor maksimal 12 menggunakan bobot skor. Untuk tes kemampuan pemecahan masalah siswa pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Akhir kemampuan pemecahan masalah Matematis

Variabel	\bar{X}	S	Xmax	Xmin
Kemampuan pemecahan masalah Matematis	34,850	3,340	40	28

Dari tabel 1.1. dapat disimpulkan bahwa keterampilan matematis siswa didapat mean 34,85 dengan standar deviasi 3,340 dengan skor terendah 28 dan tertinggi 40. Ini berarti kepercayaan diri siswa dalam belajar sangat mempengaruhi kemampuan matematis siswa.

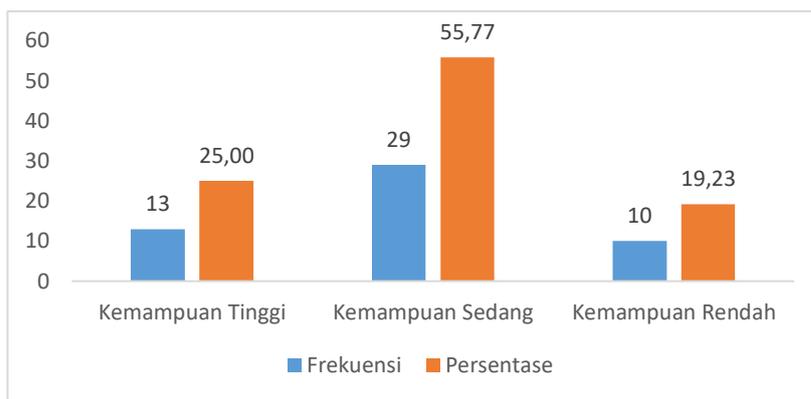
Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis didapat skor tertinggi 40 dan skor terendah 28 dan skor mean adalah 34,850 dengan standar deviasi yaitu 3,340. Adapun hasil perhitungan variable (Y) sebagai berikut

Tabel 6. deskripsi tingkat penguasaan kemampuan matematis

interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$R \geq 38$	13	23,08%	Kemampuan Tinggi
$32 < R < 38$	29	55,77%	Kemampuan Sedang
$R \leq 32$	10	19,23%	Kemampuan Rendah

Dari table di atas setelah dianalisis ada 13 orang memiliki tingkatan penguasaan matematis pada rentang skor 38 – 40 kriteria keterampilan tinggi, untuk kemampuan matematis pada rentang skor 32– 38 dengan kriteria sedang, sedang kepercayaan diri dengan rentang skor 28 – 32 kriteria rendah. Ini menunjukkan bahwa keterampilan matematis siswa rata-rata berada pada tingkatan penguasaan matematis sedang. Untuk pengelompokan tingkatan penguasaan kemampuan pemecahan masalah

siswa dilihat gambar berikut.



Gambar 5. presentasi tingkat penguasaan kemampuan matematis Siswa

Untuk mengambil kesimpulan hasil riset maka dilakukan analisis data kepercayaan diri terhadap tes akhir kemampuan matematis. Data terlebih dulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sebelum dilakukan uji hipotesis pada kelas sampel, kemudian dilanjutkan dengan *formula PPM*. Uji normalitas data memakai uji-*Kolmogorov smirnov*, hasil perhitungan diperoleh hasil dari variable (X) dan variable (Y) dilihat tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Uji Normalitas Data

Variabel	Sig	α	Keputusan
Kepercayaan diri	0,754	0,05	Data normal
Kemampuan pemecahan masalah matematis	0,069	0,05	Data normal

Berdasarkan tabel 7 didapat bahwa semua variabel riset mempunyai data berdistribusi normal.

Uji Linearitas data pada variabel X dan Y untuk melihat data berpola linier atau tidak. Rekapitulasi uji linearitas pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Rekapitulasi Uji Linearitas

Variabel	Sig	α	Keputusan
Kepercayaan diri	0,342	0,05	Data berpola linier
Kemampuan pemecahan masalah matematis			

Dari table 8 didapat kedua data pada variabel X dan Y berpola linier. Setelah diuji persyaratan analisis data didapat kedua data berdistribusi normal dan berpola linier. Untuk mendeskripsikan interpretasi koefisien korelasi memakai rumus PPM. Dari perhitungan analisis data didapat nilai $sig = 0,292$ dihubungkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi dengan tingkatan signifikansi 5% didapat $sig > 0,05$ atau $0,292 > 0,05$ dilihat tabel interpretasi korelasi 0,20 – 0,399 dapat dikatakan tingkatan hubungan rendah.

Dari hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya kontribusi variable X dengan Y, memakai rumus Koefisien Diterminasi (KD), untuk mendeskripsikan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y didapat $KD = r^2 \times 100\% = (0,292)^2 \times 100\% = 8,526\%$. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 8,526% kemampuan matematis dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa dan sisanya 91,474% dipengaruhi variabel atau factor lain.

Selanjutnya dilakukan pengujian tingkatan signifikansi dengan uji-Z, karena jumlah sampel lebih besar dari $n = 30$, untuk analisis korelasi variable X terhadap Y diperoleh perhitungan $Z_{hitung} = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}} = \frac{0,292}{\frac{1}{\sqrt{52-1}}} = \frac{0,292}{0,140} = 2,086$. Hasil uji signifikan diperoleh nilai $Z_{hitung} = 2,086$ maka $Z_{tabel} =$

0,981 dengan kriteria pengujian ternyata $2,086 > 0,981$ berarti terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Mendeskripsikan pengaruh variable X terhadap Y memakai uji regresi linier sederhana didapat persamaan regresi linier yang terbentuk ialah $\hat{Y} = 30,167 + 0,091X$. Selanjutnya uji signifikansi regresi linier didapat $F_{hitung} = 4,651$ pada tingkatan signifikansi 5% dengan db pembilangan = 19 dan db penyebut = 31 didapat $F_{tabel} = 1,933$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,651 > 1,933$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP N 2 Merangin.

Data penelitian ini mempengaruhi kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien korelasi dengan nilai $sig = 0,292$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $sig > 0,05$ dan dikaitkan dengan tabel interpretasi korelasi sehingga dikatakan tingkatan hubungan rendah meskipun tergolong rendah namun terdapat hubungan yang positif antar variabel. Hubungan positif yang dimaksudkan ialah semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan matematis siswa. Untuk menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap Y memakai rumus koefisien determinan (KD) didapat 8,526% artinya variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 8,526% dan sisanya ditentukan variabel lainnya. Selanjutnya memakai rumus uji-Z, mendeskripsikan tingkatan signifikansi hubungan antara variabel X dengan Y didapat nilai $Z_{hitung} = 2,086$ maka $Z_{tabel} = 0,981$ didapat kriteria pengujian $2,086 > 0,981$ yang berarti signifikan.

Keterampilan pemecahan masalah dipengaruhi kepercayaan diri siswa seperti yang dinyatakan oleh Vandini dalam (Salsabila, 2023) kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mempunyai pengaruh signifikan. Untuk memperoleh kemampuan matematis tinggi diperlukan juga kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri membentuk sikap yakin atas kemampuan yang dimiliki, sehingga individu tidak selalu cemas dalam setiap tindakan dan bebas melakukan hal yang disukai dan bertanggungjawab atas segala hal yang dilakukan serta optimis. (D. Ningsih et al., 2023). Selain itu, Menurut Santrock dalam (Hidayati & Savira, 2021) kepercayaan diri yang tinggi dipengaruhi oleh faktor keadaan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan teman sebaya. Sedangkan Lauster, dalam (Hidayati & Savira, 2021) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri tercipta dari kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup. Riset disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 2 Merangin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil perhitungan statistik didapat nilai koefisien korelasi dengan nilai $sig = 0,292$ dan tingkatan signifikan 5% serta dikaitkan tabel interpretasi korelasi 0,20 – 0,399 dapat dikatakan tingkatan hubungan rendah. Hasil analisis nilai Koefisien Determinan sebesar 8,5269% menunjukkan kontribusi kemampuan matematis dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa dan sisanya 91,474% dipengaruhi variabel atau factor lain. Selanjutnya, uji signifikansi untuk mengetahui makna hubungan antar variable X dan Y, maka dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai $Z_{hitung} = 2,086$ dan $Z_{tabel} = 0,981$ atau $2,086 > 0,981$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruhnya maka dilakukan uji signifikansi regresi linier sederhana didapat $F_{hitung} = 4,651$ pada tingkat signifikansi 5% didapat $F_{tabel} = 1,933$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,651 > 1,933$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP N 2 Merangin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dewi, A. K., & Puji astuti, E. (2023). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP N 7*. 8(2), 174–181.
- Dewi, P. T. I., Puspawati, K. R., & Wibawa, K. A. (2020). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan*. *Mahasaraswati Seminar*

- Nasional Pendidikan Matematika 2020 (MAHASENDIKA)*, 9, 77–86. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/Prosempnaspmatematika/article/view/911>
- Fitayanti, N., Rahmawati, A., & Asriningsih, T. M. (2022). Pengaruh Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(2), 335. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.9678>
- Gumanti., Roza, Y., & Murni, A. (2024). *Pengembangan Modul Ajar dengan Menggunakan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kecakapan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. 08(March), 542–551.
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Ningsih, D., Yuliana Fitri, D., & Cesaria, A. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Confidence Siswa Kelas VII SMPN 1 Nan Sabaris. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 9(2), 239–247. <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i2.4858>
- Ningsih, S. P., & Warmi, A. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Maju*, 8(2), 621–628.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Rustam, A., Arif, Husain, I. A., Iriyadi, D., & Sari, W. R. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa SD Kelas V. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Pendidikan*, 3(3), 165–171. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i3.300>
- Salsabila, N. H. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sakra. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3, 571–581.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suyantana, I. N. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 110–118. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.582>
- Yanti, N. F., Arapu, L., & Kadir, K. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3), 287. <https://doi.org/10.36709/japend.v1i3.15827>
- Zulpani, T. D., & Zelitri, A. (2023). Hubungan kepercayaan diri siswa dengan pemahaman konsep matematis pada kelas xi. *Theorema: The Journal Education of Mathematics*, 4(Juli), 9–19.